

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dilapangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang fenomena sosial atau kegiatan yang dilakukan dan dampak apa yang terjadi terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif mengguakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan dilapangan sehingga metode tersebut dianggap sesuai dengan penelitian untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh fasilitator Puskesmas dalam meningkatkan layanan keluarga miskin di Desa Sukagalih, Kecamatan Sumedang Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti berangkat ke lapangan secara langsung di Desa Sukagalih, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat untuk mengadakan pengamatan tentang pelaksanaan pelayanan oleh fasilitator Puskesmas terhadap keluarga miskin di daerah tersebut.

3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan cakupan penelitian, peneliti menjelaskan istilah-istilah dari konsep. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap konsep yang peneliti gunakan. Berikut ini beberapa istilah

dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Fasilitator

Fasilitator Puskesmas adalah individu yang menjalankan tugas pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Sukagalih sesuai dengan tujuh tugas fasilitator yang tertuang dalam Permensos RI No 15 Tahun 2018. Fasilitator Puskesmas di Desa Sukagalih melakukan pelayanan kepada seluruh warga di Desa Sukagalih yang membutuhkan bantuan pelayanan kesejahteraan sosial. Fasilitator tidak bekerja sendiri karena terdapat koordinasi dengan petugas Puskesmas lainnya seperti penanggungjawab Puskesmas yang diduduki oleh Kepala Desa Sukagalih, koordinator Puskesmas yang di tugaskan kepada Kasi Kesejahteraan Sosial di Desa Sukagalih, dan petugas Front Office Puskesmas yang ditugaskan kepada Kasi Pelayanan di Desa Sukagalih.

2. Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas)

Pusat Kesejahteraan Sosial atau disingkat Puskesmas, merupakan lembaga atau unit yang bertugas menyelenggarakan berbagai program dan layanan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Puskesmas Desa Sukagalih berfokus pada pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti orang miskin, lansia, anak-anak terlantar, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. Biasanya, Puskesmas merupakan bagian dari struktur pemerintahan di tingkat kabupaten atau kota dan bertugas menjalankan kebijakan serta program-program kesejahteraan sosial yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

3. Keluarga Miskin

Keluarga miskin adalah keluarga yang mereka yang menghadapi kesulitan

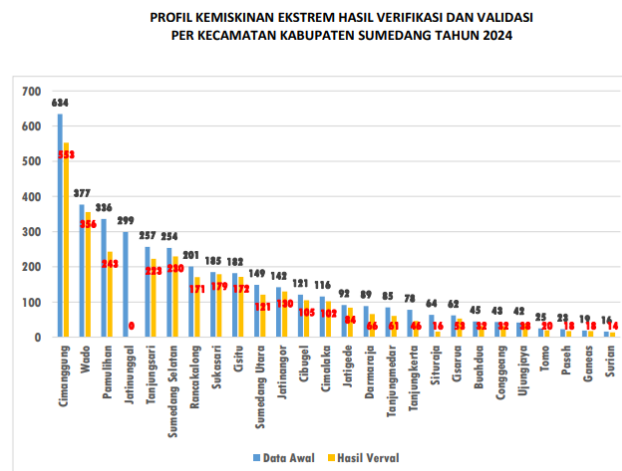
dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan, karena tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi. Keluarga-keluarga ini biasanya memiliki pendapatan yang jauh di bawah rata-rata dan tidak memiliki akses ke pekerjaan yang layak, infrastruktur dasar, dan layanan sosial, yang semuanya menyebabkan standar hidup mereka menjadi lebih rendah. Selanjutnya keluarga miskin tersebut menerima bantuan sosial. Keluarga yang menerima bantuan sosial tersebut adalah Keluarga Penerima Manfaat atau KPM.

Keluarga Penerima Manfaat atau KPM adalah keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat dalam program bantuan sosial PKH. Bantuan sosial yang diberikan kepada KPM dibatasi jumlahnya untuk 4 (empat) jiwa dalam satu keluarga. Kriteria KPM PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu hamil/menyusui
- 2) Anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun
- 3) Anak Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat
- 4) Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat
- 5) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), atau sederajat
- 6) Anak usia 6 s/d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
- 7) Lanjut usia mulai 60 tahun keatas

Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat

Keluarga miskin di Kabupaten Sumedang tercatat turun menjadi 0,53% atau 6.370 jiwa. Ini adalah penurunan yang signifikan dari tingkat kemiskinan yang tercatat pada tahun 2022, yaitu 3,11% atau 36.820 jiwa. Surat Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesejahteraan Sosial, yang juga Ketua Satgas Pengelola Data P3KE Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, tanggal 26 Februari 2024, perihal Pemberitahuan Hasil Perhitungan Estimasi Angka Kemiskinan Ekstrem Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2023, menunjukkan estimasi angka kemiskinan ekstrem tersebut.



Gambar 3. 3 Profil Kemiskinan Ekstrem di Sumedang

4. Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)

Sistem Layanan Rujukan Terpadu atau SLRT adalah sistem layanan yang membantu mengenali kebutuhan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin atau rentan, serta menghubungkan masyarakat dengan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota, sesuai dengan kebutuhan yang ada.

SLRT Dinas Sosial Kabupaten Sumedang berperan dalam mengidentifikasi keluhan dari masyarakat yang termasuk dalam kelompok miskin dan rentan, melakukan pengarahkan atau rujukan, dan mengawasi proses penanganan keluhan tersebut untuk memastikan bahwa penanganannya dilakukan dengan efektif.

Sistem yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dengan menyediakan akses terkoordinasi dan terintegrasi ke layanan kesehatan dan sosial bagi individu atau keluarga yang membutuhkan. Proses rujukan dalam sistem ini melibatkan identifikasi kebutuhan, penilaian, dan pengarahkan individu atau keluarga kepada layanan yang sesuai. Kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan dan sosial diintegrasikan dalam sistem ini untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh. Tujuan utama SLRT Dinas Sosial Kabupaten Sumedang adalah meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kelanjutan pelayanan, serta mengurangi tumpang tindih atau duplikasi layanan guna meningkatkan kesejahteraan sosial.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan latar terbuka dan tertutup, yang dilaksanakan di Desa Sukagalih, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Pada latar terbuka, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan dan arsip, guna mendapatkan gambaran awal tentang kondisi dan konteks desa. Sementara itu, pada latar tertutup, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka. Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan yang komprehensif dan mendetail mengenai topik penelitian.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber data

3.1.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2022). Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, maupun data-data mengenai informan.

Penelitian ini membutuhkan wawancara langsung antara peneliti dengan informan yaitu dua petugas Puskesmas yang terdiri dari satu orang fasilitator Puskesmas, satu orang petugas *front office* Puskesmas, dan satu KPM di Desa Sukagalih Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung proses kerja fasilitator Puskesmas dalam melakukan pelayanan terhadap keluarga miskin.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Peneliti perlu menambahkan data yang bersumber dari hasil pencatatan yang telah dilakukan oleh fasilitator Puskesmas dalam melakukan kegiatan pelayanan yang

telah dilaksanakan sebelumnya sebagai data pendukung.

3.1.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive peneliti gunakan karena informan penelitian ini memiliki informasi yang relevan. Peneliti memilih informan yang dianggap memahami masalah yang akan dipelajari dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan menentukan kriteria informan sebagai berikut:

1. Warga yang termasuk dalam katagori miskin
2. Warga yang tidak memiliki pekerjaan tetap
3. Warga yang menerima bantuan sosial dan bantuan kesehatan

Kriteria tersebut peneliti harap dapat menjadi sumber informasi yang mampu memberikan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik dilakukan melalui sebuah proses yang melibatkan penggunaan pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan terhadap proses kerja fasilitator Puskesmas. Teknik ini melibatkan observasi terhadap perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati di lingkungan alami atau konteks yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan observasi secara langsung terhadap fasilitator Puskesmas di Desa Sukagalih, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang situasi yang sedang diamati tanpa bergantung pada persepsi atau laporan subjektif dari responden. Dengan demikian, teknik observasi merupakan metode yang penting untuk mendapatkan data yang akurat dan langsung dari situasi yang diamati.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik ini, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik yang akan digunakan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara menurut Kerlinger (1992) dalam adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang bertanya kepada satu orang yang diwawancarai. Percakapan dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber yaitu fasilitator Puskesmas untuk mendapatkan data dan informasi tentang tugas fasilitator Puskesmas dalam melakukan pelayanan terhadap keluarga miskin di Desa Sukagalih, Kecamatan Sumedang Selatan.

Pengertian observasi adalah kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam berbagai konteks sosial dan mendapatkan gambaran yang lebih luas atau menyeluruh.

. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mnegetahui kondisi dan situasu sebenarnya di Desa Sukagalih.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2022) merupakan Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang ditulis, gambar, atau karya besar oleh seseorang. Contohnya termasuk catatan kehidupan sehari-hari, kebijakan, dan foto. Peneliti

mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen/arsip yang dimiliki oleh petugas fasilitator dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat. Peneliti meminta arsip dokumen pencatatan pelayanan sosial yang berupa foto petugas Puskesmas dalam memproses pelayanan di Desa Sukagalih untuk mendukung penelitian ini.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses dimana peneliti melakukan verifikasi, evaluasi, dan memastikan data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan memiliki nilai kualitas yang layak. Pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji triangulasi, uji transferabiliti, uji dependabiliti, dan uji konfirmabiliti.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengukur sejauh mana keabsahan data dari hasil temuan di lapangan yang peneliti peroleh. Uji kredibilitas dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian secara terus menerus. Melalui uji triangulasi, pemeriksaan data dilakukan melalui beberapa sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda seperti peneliti melakukan wawancara kepada informan dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan melengkapi data sehingga data yang diperoleh dapat meningkatkan validitas hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan

tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan akurat dan tepat.

1. Uji Transferabiliti

Uji transferabiliti mengacu pada kemampuan peneliti untuk mengukur sejauh mana temuan atau hasil penelitian relevan dalam masalah yang diteliti. Uji transferability adalah uji yang dilakukan peneliti untuk membuat pembaca memahami hasil dari penelitian. Sugiyono (2021) dalam Jurnal Limeemas menyatakan bahwa transferability sebagai validitas eksternal yang berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain.

2. Uji Dependabiliti

Uji dependabiliti adalah peneliti memastikan bahwa temuan atau hasil penelitian dapat konsisten selama proses penelitian. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa uji dependabiliti dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut dapat dilakukan lagi oleh orang lain.

3. Uji Konfirmabiliti

Uji konfirmabiliti adalah keabsahan peneliti memastikan bahwa temuan atau hasil penelitian merupakan data yang tepat, tidak dipengaruhi asumsi atau pandangan subjektif dari peneliti.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengkaji dan menyusun data yang diperoleh di lapangan secara sistematis untuk dikembangkan dan dievaluasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang menggunakan metode analisis domain yang tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang data terkait untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti mengidentifikasi

fokus penelitian yang terkait dengan tugas fasilitator Puskesmas dalam memberikan pelayanan terhadap keluarga miskin di Desa Sukagalih, Kecamatan Sumedang Selatan.

3.7.1 Analisa Data Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini analisis data dilakukan melalui data sekunder dari hasil penelitian terdahulu. Peneliti mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pelaksanaan Tugas Fasilitator Pusat Kesejahteraan Sosial Terhadap Peningkatan Layanan Keluarga Miskin di Desa Sukagalih Kecamatan Sumedang Selatan.

3.7.2 Analisa Data di Lapangan

Peneliti melakukan analisis data dari hasil wawancara maupun observasi selama meneliti di lapangan sampai peneliti mendapatkan data yang cukup dan akurat. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu peneliti catat dan teliti yang selanjutnya data tersebut peneliti rangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan informasi selanjutnya. Setelah melakukan wawancara dan observasi dalam pengumpulan data di lapangan, yang selanjutnya adalah peneliti memilih data-data yang relevan berdasarkan aspek yang telah disusun pada transkrip wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka selanjutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan bagan, diuraikan secara singkat, menghubungkan antar katagori, dan sebagainya. Penyajian data penelitian kualitatif ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data adalah tahapan dimana peneliti melakukan rekapitulasi data atau temuan di lapangan, memverifikasi data, serta mengidentifikasi hasil analisa data yang bertujuan untuk mendapatkan solusi atas rumusan permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan tugas fasilitator Puskesmas dalam meningkatkan layanan terhadap keluarga miskin di desa Sukagalih.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Peneliti membuat jadwal dan langkah-langkah penelitian dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya dapat dikalkukan secara terstruktur dan dapat dicapai sesuai target. Penelitian dilakukan dalam waktu yang menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam perolehan data. Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian ini peneliti memperkirakan waktu selama empat bulan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul Skripsi							

2	Bimbingan Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Pengumpulan dan Peyusunan							
5	Bimbingan Penyusunan Skripsi							
6	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							